

FUNGSI IDENTIFIKASI SIDIK JARI DALAM MENGUNGKAP TINDAK PIDANA DI POLTABES YOGYAKARTA

ABSTRAK

Beberapa bentuk gangguan berkaitan erat dengan faktor keamanan. Gangguan yang dimaksud adalah berupa tindak pidana yang berbentuk pemerasan, pembunuhan, pemerkosaan atau perampokan. Kota Yogyakarta yang dikenal dengan kota pelajar, sering menghadapi jenis gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat sehingga dirasakan sangat perlu mendapat perhatian. Kepolisian Kota Yogyakarta mempunyai tanggung jawab di bidang keamanan dan ketertiban masyarakat. Salah satu sarana yang terpenting untuk pengenalan kembali seorang tersangka yang sedang dicari adalah sidik jari yang merupakan salah satu bentuk alat bukti identifikasi. Oleh karena itu pihak Kepolisian yang merupakan ahlinya harus dapat melakukan pengambilan, pengumpulan dan penyimpanan sidik jari secara baik. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui identifikasi sidik jari dapat dipergunakan untuk mengungkap tindak pidana dan mengetahui hambatan-hambatan apa yang ada dalam fungsi identifikasi untuk mengungkap tindak pidana.

Lokasi penelitian adalah Poltabes Yogyakarta. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berasal dari kepustakaan, buku-buku dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan permasalahan dalam penelitian, kemudian wawancara dengan Kepala Satuan Reserse khususnya unit Identifikasi. Analisis data diperoleh dari kepustakaan serta hasil wawancara yang kemudian dianalisa dengan menggunakan metode-metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menjabarkan dan menggambarkan data-data yang diperoleh dari penelitian. Selanjutnya diadakan pemilihan bobot dari data yang ada dengan metode pendekatan yuridis empiris yaitu pendekatan yang didasarkan pada teori atau konsep hukum pidana yang diaplikasikan pada proses identifikasi sidik jari dalam mengungkap tindak pidana. Kesimpulan yang diambil dengan metode deduktif yaitu menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum ke arah yang khusus.

Sistem identifikasi melalui sidik jari yang terkenal dengan istilah daktiloskopi, adalah satu-satunya sistem yang dewasa ini dianggap paling baik karena telah dijelaskan dalam dalil-dalil ilmu pengetahuan Daktiloskopi yang berarti pengenalan sidik jari, tidak sama pada setiap orang dan sidik jari tidak bisa berubah selama hidup. Fungsi identifikasi yang demikian tidaklah ringan. Proses ini sering menemui hambatan dalam pelaksanaannya. Tugas penyidik dalam fungsi identifikasi adalah untuk mengungkap tindak pidana dan pelaksanaan tugas demi mewujudkan suatu penyelenggaraan pengambilan sidik jari dari semua warga Indonesia khususnya di Kota Yogyakarta.